

PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI MELALUI PRODUK MINUMAN DAN SABUN KESEHATAN BERBAHAN DASAR KOPI, DAUN CENGKEH, DAN KAPULAGA DALAM RANGKA PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT

Alfa Yuliana Dewi^{1*}, Firman Faradisi², Urmatul Waznah³, Achmad Vandian Nur³, Nuniek Nizmah Fajriyah², Kun Kharismah⁴, Aflit Nuryulia Praswati⁵, Aan Sofyan⁶

¹Program Studi S1 Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

²Program Studi D3 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

³Program Studi S1 Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

⁴Program Studi Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁵Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁶Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*E-mail koresponden: alfayuliana@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan program Kosabangsa ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok tani "Tani Maju" Desa Bantarkulon dan Tim Penggerak PKK Desa Bantarkulon Kecamatan Lebakbarang, Kabupaten Pekalongan melalui pengembangan produk minuman dan sabun kesehatan berbahan dasar kopi, daun cengkeh, dan kapulaga. Kegiatan ini melibatkan 20 anggota kelompok tani dan 20 orang dari Tim Penggerak PKK Desa Bantarkulon. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya pendapatan masyarakat akibat terbatasnya pilihan produk olahan dari hasil pertanian. Melalui pelatihan pembuatan produk, pengemasan, dan pemasaran, diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah produk pertanian serta membuka peluang usaha baru bagi masyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi pelatihan, demonstrasi, dan pendampingan. Materi pelatihan mencakup pemilihan bahan baku, proses produksi, hingga teknik pemasaran. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur keberhasilan program. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memproduksi minuman dan sabun kesehatan berbahan dasar alami. Selain itu, produk yang dihasilkan memiliki potensi pasar yang baik. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat desa.

Kata kunci: Pemberdayaan, Kelompok Tani, Sabun Kesehatan, Kopi, Daun Cengkeh

ABSTRACT

This community service project aimed to empower the "Tani Maju" farmer group in Bantarkulon Village, Lebakbarang District, by developing value-added products from coffee, cloves, and cardamom, such as beverages and health soaps. Twenty farmers and twenty members of the Village PKK Empowerment Team participated in the project. The primary challenge was the low income of the community due to limited options for processed agricultural products. Through training in product development, packaging, and marketing, the project aimed to enhance the value of agricultural products and create new business ventures for the community. The methodology involved training, demonstrations, and mentoring. Training modules covered raw material selection, production processes, and marketing strategies. Periodic evaluations were conducted to assess the project's effectiveness. The results indicated a significant improvement in participants' knowledge and skills in producing natural-based health products. Moreover, the products demonstrated promising market potential. It is anticipated that this project will contribute to increased community income and foster economic self-reliance.

Keywords: Empowerment, Farmer Group, Health Soap, Coffee, Clove Leaves

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan, masih menghadapi sejumlah tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan petani (Fatmawati et al., 2024). Salah satu permasalahan utama yang sering ditemui adalah rendahnya nilai tambah produk pertanian (Yudha et al., 2023). Petani cenderung menjual hasil panen dalam bentuk mentah dengan harga yang relatif rendah, sehingga pendapatan yang diperoleh pun terbatas. Kondisi ini diperparah oleh persaingan pasar yang semakin ketat dan fluktuasi harga komoditas pertanian. Selain itu, keterbatasan akses terhadap informasi dan teknologi juga menjadi kendala dalam mengembangkan produk pertanian yang bernilai tambah (Setiyanto & Aprianto, 2020).

Desa Bantarkulon, Kecamatan Lebakbarang, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pertanian yang cukup besar. Namun, petani di desa ini masih bergantung pada komoditas pertanian tradisional dengan harga jual yang fluktuatif (Wulandari, 2020). Kurangnya pengetahuan mengenai pengolahan pascapanen dan pemasaran produk pertanian menjadi salah satu faktor yang menghambat peningkatan pendapatan petani.

Berbagai faktor yang berkontribusi pada rendahnya nilai tambah produk pertanian, seperti terbatasnya akses terhadap teknologi pengolahan, kurangnya pengetahuan tentang pemasaran, dan rendahnya permintaan pasar terhadap produk lokal. Upaya-upaya yang telah dilakukan antara lain pelatihan keterampilan pengolahan, fasilitasi akses pasar, dan pengembangan produk baru. Namun, banyak program tersebut masih bersifat parsial dan belum mampu memberikan solusi yang berkelanjutan. Salah satu kelemahan yang sering ditemukan adalah kurangnya integrasi antara berbagai aspek dalam rantai nilai produk pertanian, mulai dari produksi hingga pemasaran (Nurjati, 2021).

Meskipun telah banyak penelitian dan program pemberdayaan petani yang dilakukan, masih terdapat beberapa kesenjangan. Pertama, banyak program yang lebih fokus pada peningkatan produksi pertanian, sementara aspek pengolahan dan pemasaran seringkali terabaikan. Kedua, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji potensi produk olahan berbasis bahan lokal seperti kopi, cengkeh, dan kapulaga. Peluang untuk mengembangkan produk-produk ini sebagai komoditas unggulan sangat besar, mengingat tingginya permintaan pasar terhadap produk alami dan sehat (Diya Wahyuni, 2021).

Salah satu contohnya adalah program Kolaborasi Sosial Membangun Masyarakat (KOSABANGSA). Program kosabangsa adalah program kolaborasi sosial membangun masyarakat secara inklusif. Tujuan utama program kosabangsa diantaranya adalah membangun kolaborasi antara Perguruan Tinggi dengan mitra, transfer teknologi, apalikasi hasil riset, peningkatan jejaring sosial kerjasama dan membangun ekosistem merdeka belajar bagi Perguruan Tinggi (Handriatni et al., 2024).

Melihat kesenjangan tersebut, kegiatan program Kosabangsa ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok tani "Tani Maju" dan tim Penggerak PKK Desa Bantarkulon melalui pengembangan produk minuman dan sabun kesehatan berbahan dasar kopi, daun cengkeh, dan kapulaga. Pengabdian Masyarakat ini menawarkan pendekatan yang lebih holistik dalam memberdayakan petani, dengan fokus pada pengembangan produk olahan bernilai tambah. Pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah dengan melibatkan secara aktif kelompok tani dalam seluruh tahapan, mulai dari perencanaan, produksi, hingga pemasaran produk. Selain itu, akan diberikan pelatihan yang komprehensif mengenai teknik pengolahan, pengemasan, dan pemasaran produk. Melalui pelatihan pembuatan minuman dan sabun kesehatan berbahan dasar kopi, cengkeh, dan kapulaga, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani, membuka peluang

usaha baru, serta melestarikan kekayaan local. Pendekatan ini juga melibatkan seluruh anggota masyarakat, termasuk kelompok tani dan PKK, sehingga diharapkan dapat menciptakan sinergi dan keberlanjutan program. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah produk pertanian, membuka peluang usaha baru, dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN

a) Subjek

Subjek dalam kegiatan program Kosabangsa ini adalah 20 anggota kelompok tani “Tani Maju” Desa Bantarkulon dan 20 orang anggota Tim Penggerak PKK Desa Bantarkulon. Peserta dipilih berdasarkan kesediaan mereka untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan produksi. Rata-rata usia peserta adalah 45 tahun, dengan tingkat pendidikan terakhir sebagian besar adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP).

b) Waktu dan Tempat

Kegiatan program Kosabangsa dilaksanakan pada bulan September hingga Desember tahun 2024 di Desa Bantarkulon, Kecamatan Lebakbarang Kabupaten Pekalongan. Pelatihan dan produksi produk dilakukan di balai desa Bantarkulon Kecamatan Lebakbarang Pekalongan.

c) Bahan dan Alat

Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan produk meliputi biji kopi Arabika, daun cengkeh, buah kapulaga, gula pasir, air bersih, dan bahan tambahan makanan yang telah terdaftar BPOM. Alat yang digunakan antara lain mesin pengupas kopi basah, mesin pengupas kopi kering, dome pengering kopi, mesin penggiling kopi menjadi bubuk, cetakan sabun, timbangan, dan mesin pengemasan.

d) Prosedur Pelaksanaan

Kegiatan dimulai dengan **Tahap Persiapan** dimana pada tahap ini dilakukan survei awal untuk mengidentifikasi potensi sumber daya lokal dan kebutuhan Masyarakat, dilakukan penyusunan kurikulum pelatihan yang

disesuaikan dengan kebutuhan peserta dan menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan.

Setelah tahap persiapan kemudian **Tahap Pelatihan** dimana pada tahap ini tim pelaksana melaksanakan pelatihan pembuatan minuman kopi, teh rempah, dan sabun Kesehatan. Adapun materi pelatihan meliputi pemilihan bahan baku, proses produksi, pengemasan, dan labelisasi produk. Untuk menunjang kegiatan pelatihan ini, tim pelaksana mengundang narasumber yang ahli di bidang pengolahan pangan dan pemasaran.

Setelah dilakukan pelatihan, tahap berikutnya adalah **Tahap Produksi**. Pada tahap ini tim pelaksana memfasilitasi peserta dalam memproduksi produk secara mandiri. Tim pelaksana juga melakukan pendampingan selama proses produksi untuk memastikan kualitas produk.

Setelah produksi dilakukan kemudian tahap berikutnya adalah **Tahap Pemasaran**. Pada tahap ini tim pelaksana melakukan pelatihan pemasaran, termasuk teknik promosi, penentuan harga, dan distribusi produk. Tim pelaksana juga membantu peserta dalam membuat kemasan produk yang menarik dan informatif.

Tahap terakhir adalah **Tahap Evaluasi**, Dimana tim pelaksana melakukan evaluasi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Pengukuran tingkat kepuasan peserta terhadap program dan analisis hasil penjualan produk untuk mengukur keberhasilan program dilakukan menggunakan instrument Kuesioner.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasaran dari kegiatan ini adalah Kelompok tani “Tani Maju” dan Tim Penggerak PKK Desa Bantarkulon Kecamatan Lebakbarang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok tani “Tani Maju” dan Tim Penggerak PKK Desa Bantarkulon melalui pengembangan produk minuman dan sabun kesehatan berbahan dasar kopi, daun cengkeh, dan kapulaga. Metode yang digunakan adalah melalui pelatihan, produksi, dan

pemasaran produk. Pelatihan ini juga melibatkan narasumber yang kompeten di bidangnya diantaranya dari bank Indonesia Kantor perwakilan Tegal yang membahas mengenai kopi, juga narasumber dari UMS sebagai Pendamping Pelaksanaan program Kosabangsa.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memproduksi minuman dan sabun

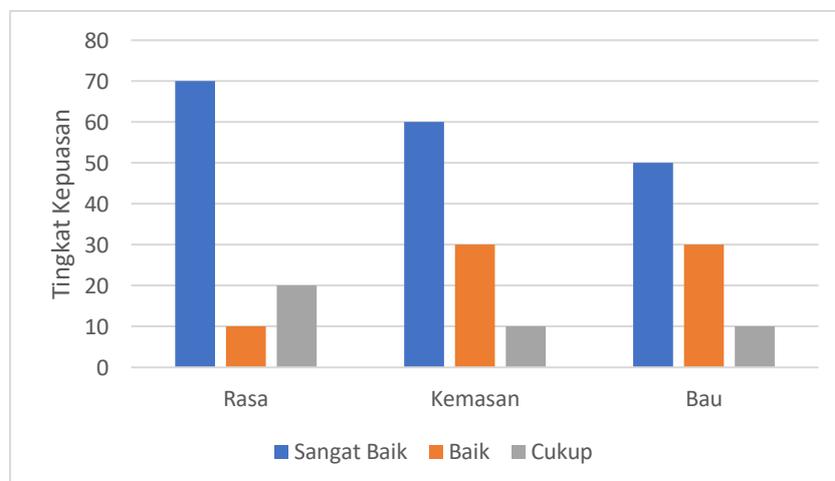
Kesehatan dengan nilai peningkatan sebesar 72,33%. Sebanyak 100% peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengolah produk setelah mengikuti pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi pasca pelatihan yang menunjukkan peningkatan rata-rata skor pada semua indikator yang dinilai (Tabel 1).

Tabel 1. Perbandingan Skor Rata-rata Pengetahuan dan Keterampilan Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

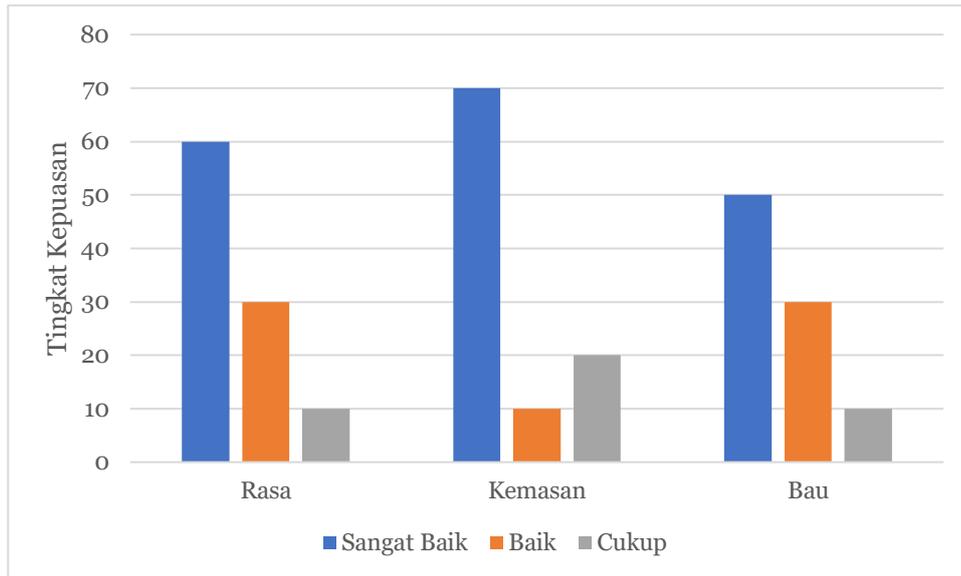
Variabel	Sebelum Pelatihan (Rata-rata Skor)	Sesudah Pelatihan (Rata-rata Skor)	Peningkatan (%)
Pengetahuan Produk	2,5	4,1	64%
Keterampilan Produksi	2,8	4,9	75%
Keterampilan Pemasaran	2,3	4,1	78%

Produk minuman dan sabun kesehatan yang dihasilkan oleh kelompok tani mendapatkan respon positif dari masyarakat. Dalam waktu satu bulan, sejumlah 100 Sachet Kopi Kapulaga, 100 Pouch Kapulaga Celup dan 100 buah sabun

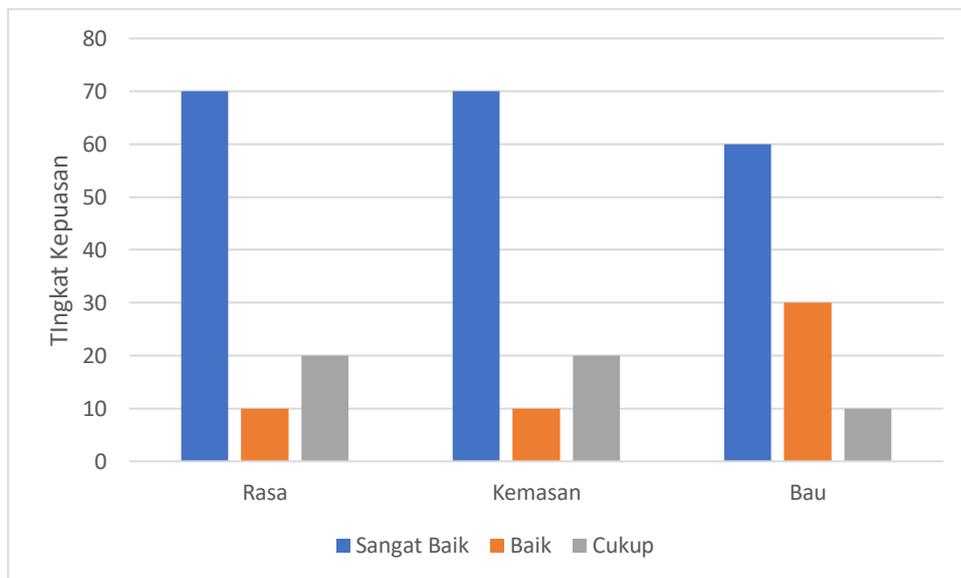
cair dan sabun padat berhasil terjual. Hasil survei kepuasan konsumen menunjukkan bahwa sebagian besar konsumen menyukai rasa dan aroma produk, serta tertarik dengan kandungan bahan alami yang digunakan (Gambar 1, 2, 3).



Gambar 1: Diagram Batang Tingkat Kepuasan Konsumen terhadap Produk Kopi Kapulaga



Gambar 2: Diagram Batang Tingkat Kepuasan Konsumen terhadap Produk Kapulaga Celup



Gambar 3: Diagram Batang Tingkat Kepuasan Konsumen terhadap Produk Sabun Herbal Padat Ekstrak Cengkeh Aroma Kopi

Hasil dari evaluasi ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang dilakukan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok tani dalam memproduksi produk olahan bernilai tambah. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang komprehensif dapat meningkatkan kemampuan petani dalam mengolah produk pertanian.

Selain itu, hasil program Kosabangsa ini juga menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan memiliki potensi pasar yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa diversifikasi produk pertanian dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan pendapatan petani. Temuan ini mendukung penelitian Ibnu yang menyimpulkan bahwa pengembangan produk olahan dapat meningkatkan nilai tambah produk pertanian dan membuka peluang usaha baru (Ibnu, 2023).

Program Kosabangsa ini melibatkan kelompok tani secara aktif dalam seluruh tahapan produksi dan pemasaran. Produk yang dihasilkan dalam program Kosabangsa ini tidak hanya minuman tetapi juga sabun kesehatan.

Hasil program Kosabangsa ini memiliki implikasi yang penting bagi pengembangan program pemberdayaan masyarakat di pedesaan. Pertama, pentingnya memberikan pelatihan yang komprehensif kepada kelompok tani. Kedua, perlu adanya dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait dalam pemasaran produk olahan. Ketiga, perlu dilakukan program Kosabangsa lebih lanjut untuk mengidentifikasi jenis produk olahan lain yang potensial dikembangkan dari bahan baku lokal.

4. KESIMPULAN

Program Kosabangsa ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok tani "Tani Maju" Desa Bantarkulon melalui pengembangan produk minuman dan sabun kesehatan berbahan dasar kopi, daun cengkeh, dan kapulaga. Hasil program Kosabangsa menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang dilakukan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memproduksi produk olahan bernilai tambah. Produk

yang dihasilkan juga mendapatkan respon positif dari pasar. Hal ini menunjukkan bahwa diversifikasi produk pertanian dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan pendapatan petani.

Program Kosabangsa ini memiliki beberapa implikasi penting. Pertama, pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kapasitas petani dalam mengolah produk pertanian. Kedua, dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait diperlukan untuk memperluas pasar produk olahan. Ketiga, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengidentifikasi jenis produk olahan lain yang potensial dikembangkan dari bahan baku lokal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pelaksana mengucapkan Alhamdulillah, puji Syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga kegiatan program Kosabangsa ini dapat diselesaikan dengan baik. Kami mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dengan No Kontrak 009/LL6/KOSABANGSA/AL.04/2024 tanggal 9 September 2024. Tim pelaksana juga menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, yang telah memberikan fasilitas dan dukungan sejak dimulainya persiapan dan selama pelaksanaan kegiatan.

Ucapan terima kasih yang tulus tim pelaksana sampaikan kepada Prof Kun Harismah, Ph.D selaku Ketua Tim Pendamping dari Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang sangat berharga sepanjang proses pengabdian Masyarakat skema Kosabangsa ini.

Tim Pelaksana juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh anggota kelompok tani "Tani Maju" dan Tim Penggerak PKK Desa Bantarkulon yang telah bersedia bekerjasama dalam

pelaksanaan Program Kosabangsa ini. Tidak lupa, juga terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan semangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Diya Wahyuni, E. (2021). Strategi Memanfaatkan Peluang Pasar Produk Pertanian Dalam Perdagangan Internasional. *Jurnal EKOBISTEK*, 10(1), 57–64.
- Fatmawati, F., Sulisdiani, I., Marini, M., & Syarmiati, S. (2024). Kepedulian Sosial Masyarakat Perbatasan Dalam Mempertahankan Ketahanan Ekonomi (Kasus Di Temajuk, Paloh, Sambas Kalimantan Barat). *SOSIO EDUKASI Jurnal Studi Masyarakat Dan Pendidikan*, 7(2), 152–166. <https://doi.org/10.29408/sosedu.v7i2.25509>
- Handriatni, A., Ariadi, H., Sajuri, S., Sudarmaji, A., Saparso, S., Prisantono, P., Samego, B., Taufiq, I. J., Anggita, R., Tamam, I., & Septiana, D. K. (2024). Penyuluhan Budidaya Hortikultura sebagai Implementasi Program Kolaborasi Sosial Membangun Masyarakat di Lahan Kritis Desa Wonopringgo. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 13–21. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i1.198>
- Ibnu, M. (2023). Peningkatan (Upgrading) Rantai Nilai Sektor Pertanian Indonesia: Kajian Teori dan Hasil-hasil Empiris Upgrading the value chain of Indonesian Agricultural Sector: Review of Theory and Empirical Results. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 1. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jsep>
- Nurjati, E. (2021). Peran Dan Tantangan E-Commerce Sebagai Media Akselerasi Manajemen Rantai Nilai Produk Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 39(2), 115. <https://doi.org/10.21082/fae.v39n2.2021.115-133>
- Setiyanto, A., & Aprianto, W. (2020). Optimalisasi Kelembagaan Petani Salak Pondoh dengan Analisa Rantai Nilai. *Jurnal TECHNOBIZ*, 3(1), 19–24.
- Wulandari, S. A. (2020). Fluktuasi Harga Cabai Merah Di Masa Pandemi Covid 19 Di Kota Jambi. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 5(2), 112. <https://doi.org/10.33087/mea.v5i2.82>
- Yudha, A. T. R. C., Setiani, S. Y., Huda, N., Maksum, & Sugiyanto. (2023). Eksistensi Generasi Muda dalam Menjaga Ketahanan Pangan Untuk Pembangunan Berkelanjutan: Studi di Desa Kadungrembug, Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Economics Development Issues*, 6(2), 106–116. <https://doi.org/10.33005/jedi.v6i2.157>